

THE EFFECT OF PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) MODEL ON THE PROBLEM-SOLVING SKILLS IN SOCIAL SCIENCE IN ELEMENTARY SCHOOL

Sinta Maria Dewi¹, Haerudin², Siti Hasanah³, Danial Kusumah⁴

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia

¹sintamaria@ubpkarawang.ac.id, ²haerudin@ubpkarawang.ac.id,

³Sd16.sitihasanah98@mhs.ubpkarawang.ac.id, ⁴danialkusumah@staitasik.ac.id

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH DASAR

ARTICLE HISTORY

Submitted:

05 Oktober 2020
05th October 2020

Accepted:

10 Januari 2021
10st January 2021

Published:

21 Februari 2021
21nd February 2021

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine the Problem Based Learning (PBL) Learning Model on the Social Science Problem Solving Ability of Elementary School Students. The method used in this research is the method of Pre-Experimental Design with a One-Group-Pretest-Posttest Design research design. This study's findings indicate that the average post-test is higher than the pretest average of students' social studies problem-solving abilities with the Problem Based Learning (PBL) learning model. The average pretest value is 58.10, while the post-test average value is 75.40. Calculation of the hypothesis using the t-test, namely the paired sample T-test, and obtained at a significant level of 0.05 indicates that the probability value (significance) is 0.000. Because the significance of $0.000 < \alpha = 0.05$, H_0 is rejected. This proves that there is an effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on solving elementary school students' social studies problems.

Keywords: Problem Based Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPS Siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre-Eksperimental Design dengan rancangan penelitian One-Group-Pretest-Posttest Design. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan rata-rata pretest kemampuan memecahkan masalah IPS siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Rata-rata nilai pretest yaitu sebesar 58.10 adapun nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 75.40. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan Uji-t yakni uji paired sampel T Test dan diperoleh pada taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Karena signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Model Problem Based Learning

CITATION

Dewi. M. S., Haerudin., Hasanah. S., & Kusumah. D . (2021). The Effect Of Problem-Based Learning (Pbl) Model On The Problem-Solving Skills In Social Science In Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1), 134-143. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8052> .

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan berjalan seumur hidup (*long life education*), pendidikan itu sendiri ialah hal yang ditanggungkan di keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dikarenakan hal tersebut, instansi merancang program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, guna pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh khalayak.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 berbunyi bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, pengendalian diri dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Peningkatan kualitas masyarakat Indonesia, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena ketentuannya, pendidikan ialah usaha guna pemberian informasi, ilmu pengetahuan serta keterampilan pada individu, tentang bakat yang dimiliki. Melalui pembelajaran, dapat berkembangnya individu, mengikuti berubahnya sebab perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu faktor yang mendorong belajar mengajar salah satunya yaitu sekolah, lembaga pendidikan formal ada proses pembelajaran yang tujuannya pada pendidikan formal. Menurut Saifulloh, (2012:210) “mengemukakan bahwa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran”.

Pembelajaran ialah fase menuju arah yang baik, dari peserta didik tidak mengetahui hingga siswa tersebut mengetahui hal tersebut. Atau dapat diketahui suatu perubahan yang relative tetap melalui proses yang berulang-ulang. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa siswa belajar harus dibelajarkan bukan di ajarkan. Dimana siswa disini harus aktif dalam

proses pembelajaran yang berlangsung seperti mencari, menemukan, menganalisis, menyelesaikan masalah dan lain sebagainya. Untuk mencapai suatu konsep tersebut maka di perlukan komponen-komponen guna pencapaiannya, ada komponen yang saling berkaitan yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Keempat komponen diperhatikan dari seorang pendidik dalam penentuan hal yang dipakai pada proses pembelajaran.

Dari keempat komponen pembelajaran, strategi menjadi hal yang krusial bagi arah pembelajaran. Dimana dapat kita ketahui bahwa peserta didik tidak sama memiliki daya serap yang optimal. Maka di perlukan strategi yang tepat guna siswa yang mampu dengan maksimal memenuhi maksud yang diharapkan. Sudrajat (2008:2) “strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Pendidik yang kreatif pada menciptakan hal baru dari proses mengajar, dengan mengusahakan hal yang menjadi target baru dengan mengubah model pembelajaran dalam peningkatan daya mampu pola pikir menyelesaikan sebuah kasus. Pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai peserta didik.

Sesuai dengan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (dalam Saputra 2019:21) “tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa, untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, masyarakat dan lingkungannya”. Harapannya dari materi yang di ajarkan tersebut akan menjadi seseorang yang demokratis, mempunyai rasa tanggungjawab, dan berguna bagi bangsanya. Hal tersebut tersusun secara tersistem, pada prosesnya ke arah yang mendewasakan peserta didik, dan berhasil dalam kehidupan. Dimasa yang akan datang

peserta didik akan mengalami berbagai permasalahan dalam bidang social karena berkembangnya zaman dalam kehidupan masyarakat global. Dikarenakan hal tersebut, materi ini dikembangkan wawasan dan pemahamannya dengan penganalisaan keadaan yang terjadi. Hakikatnya, ialah materi mengembangkan konsep yang akan dipikirkan di kehidupan masyarakat.

Dalam peraturan peraturan menteri pendidikan nasional tahun 2006 dipaparkan mata pelajaran IPS memuat beberapa tujuan, diantara tujuan tersebut yaitu melalui pembelajaran dalam mata pelajaran IPS, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir secara logis dan juga kritis, berkembangnya rasa ingin tahu siswa, dapat memecahkan suatu masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social pada lingkungan sekitar. Daya mampu menyelesaikan sebuah masalah bisa diperhatikan dari pembelajaran siswa, dengan pelatihan pemecahan, dapat berfikir dalam menyatukan kemampuan pada dirinya, menyusun hal yang selaras dengan permasalahan. Jika mereka melakukan pelatihan, dalam menyelesaikan dengan sendirinya memiliki kemampuan pengumpulan informasi yang valid, penganalisaan masalah dengan mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN Baturaden III Kecamatan Batujaya bahwasanya minat dalam membaca pemahaman siswa tentang materi IPS masih rendah di karenakan pada minat baca dalam membaca masih rendah sehingga pemahaman yang kurang terhadap permasalahan dalam bahan bacaan, pembelajaran IPS tidak langsung dipraktekkan pada kehidupan sehari-hari, pasrtisipasi siswa dalam belajar IPS masih rendah. Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan adanya suasana pembelajaran yang akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa secara aktif (Rahmasari, 2016), akan tetapi metode

pembelajaran yang digunakan dikelas hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, Model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran belum dijalankan dalam memecahkan masalah IPS di kelas. Melihat kondisi tersebut maka peneliti memberikan suatu solusi upaya perbaikan dalam proses dan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS yaitu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Penerapan model Problem Based Learning didukung oleh teori belajar konstruktivistik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, (Prasetyo, 2020). *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata, masalah tersebut digunakan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk mempelajari cara berpikir yang kritis dan keterampilan dalam pemecahan suatu masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan serta konsep yang esensial dari materi pelajaran”.(Nurdiansyah & Amalia, 2015:3). Kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah siswa bukan hanya pada pemahaman konsep masalah, bagaimana bagaimana solusi dari permasalahan yang dihadapi. Demikian model PBL pada mata pelajaran IPS ini memungkinkan siswa dapat memecahkan masalah – masalah yang terjadi dalam lingkungan social, dan menemukan pemikiran tersebut. Adapun yang menjadi kekurangannya, peserta didik tidak mempunyai ketertarikan pada hal yang susah untuk diselesaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitiannya memakai pendekatan kuantitatif, menggunakan jenis eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat variabel mempengaruhi dan variabel yang

dipengaruhi. Tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat dampak antara model tersebut dengan kemampuan memecahkan masalah kelas IV SDN Baturaden III. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental design*. Menurut (Sugiyono, 2017:73) “dikatakan *pre-eksperimental design* karena dalam desain ini masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya dependen. Dengan desain yaitu *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang di teliti”.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Baturaden III Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan disemestr genap, tahun ajaran 2019/2020. Populasi yang peneliti pilih pada keseluruhan siswa SDN Baturaden III, kecamatan Batujaya, Karawang dengan jumlah siswa 205 orang. Adapun sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Baturaden III dengan jumlah siswa 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah tes untuk mengukur

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPS di awal dan di akhir pembelajaran. Tes awal (*pretes*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPS selama mengikuti proses pembelajaran. Instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah IPS yaitu tes pilihan berganda dengan jumlah 35 butir pertanyaan. Analisis data menggunakan uji validitas dengan rumus *Point biserial rpbis* dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR20. Untuk pengujian normalitas dengan *Uji Liliefors* dan Uji Homogenitas dengan *Uji Barlett* dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dan dianalisis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian.

Tabel 1. Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* Kemampuan Memecahkan Masalah IPS

Pretest Statistics		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		58.10
Median		54.00
Mode		54
Std. Deviation		15.262
Minimum		33
Maximum		83

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai *pretest* 20 siswa dan mempunyai penilaian tertinggi 83, terendah 33, dan rata-ratanya

ialah 58.10, median 54.00 dengan modusnya 54 serta deviasinya 15.262.

Tabel 2. Rangkuman Data Statistik Nilai *Posttest* Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah

Statistics		
Posttest		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		75.40
Median		77.00
Mode		58
Std. Deviation		15.439
Minimum		54
Maximum		100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *posttest* dengan jumlah 20 siswa, memiliki nilai tertinggi 100, terendah 54, nilai rata-rata 75,40, sedangkan nilai tengah adalah 77,00, nilai modus adalah 58 dan standar deviasi adalah sebesar 15,439. Untuk meningkatkan mutu peningkatan dari interpretasi N-Gain tergolong kedalam

beberapa kriteria tinggi, sedang, dan rendah sehingga dapat dilihat perbedaan frekuensi pada masing-masing klasifikasi. Dari hasil pengolahan data N-Gain kemampuan memecahkan masalah IPS menggunakan bantuan SPSS 26 diperoleh rata-rata N-Gain yaitu:

Tabel 3. Data Peningkatan *Pretest-Posttest*

No. Responden	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
1	71	96	0.9
2	79	92	0.6
3	83	92	0.5
4	54	58	0.1
5	79	96	0.8
6	67	75	0.2
7	75	88	0.5
8	33	58	0.4
9	58	67	0.2
10	33	75	0.6
11	46	58	0.2
12	38	54	0.3
13	71	100	1.0
14	54	67	0.3
15	50	79	0.6
16	54	79	0.5
17	46	79	0.6
18	54	58	0.1
19	67	83	0.5
20	50	54	0.1
Jumlah			9.0
Rata-Rata			0.5

Berdasarkan tabel data peningkatan *pretest-posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* adalah $0.5 < d \leq 0.8$, maka efeknya adalah sedang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan memecahkan masalah IPS memiliki peningkatan $0.5 < d \leq 0.8$, artinya terdapat peningkatan kemampuan memecahkan masalah *pretest-posttest* yaitu dengan efek sedang.

Setelah dilakukan Uji *N-Gain*, kemudian peneliti melakukan uji normalitas

guna untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka pengkaji memakai dukungan dari SPSS 26 guna penghitungan uji normalitas *One-Sample Shapiro Wilk Test* yang dapat menunjukkan normal atau tidaknya sebaran data yang dihasilkan. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan >0.05 .

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	.156	20	.200*	.950	20	.363

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 di atas, *One-Sample Shapiro Wilk Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* adalah sebesar 0.363. hal ini membuktikan bahwa nilai *pretest*

lebih besar dari 0.05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.363 > 0.05$), maka data *pretest* berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Posttest	.170	20	.132	.920	20	.097

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5, diperoleh *One-Sample Shapiro Wilk Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *posttest* adalah sebesar 0.097. hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05. karena nilai

signifikansi lebih besar 0.05 ($0.097 > 0.05$), maka data nilai *posttest* berdistribusi normal. Pasca dilakukannya uji normalitas, dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya pada pencarian nilai homogenitas varians *pretest*

dan *posttest*. Perhitungannya, dengan memakai bantuan SPSS 26 mencakup:

- a. Jika Probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya varians dinyatakan homogen.

- b. Jika Probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya varians dinyatakan tidak homogen.

Hasil uji homogenitas varians data dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Visual	Based on Mean	.013	1	38	.911
	Based on Median	.063	1	38	.803
	Based on Median and with adjusted df	.063	1	36.774	.803
	Based on trimmed mean	.013	1	38	.911

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.911 > 0.05 , maka H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa sampel berasal dari kelas yang homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan kelas bersifat homogen atau memiliki varians yang sama besar. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa Sekolah Dasar. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar.
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

Adapun hasil perhitungan uji hipotesis dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. *Paired Samples Test*

		Paired Differences					T	Df	Sig.
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				(2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	NilaiPreteset - NilaiPosttest	-17.300	10.638	2.379	-22.279	-12.321	-7.27	19	.000
							3		

Berdasarkan tabel 7 *Paired Samples Test* (Uji Hipotesis) diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.000. karena nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$, maka H_0 di tolak. yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa Sekolah Dasar. hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* yang berbeda. Dengan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 75.40 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 58.10. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.000, karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa Sekolah Dasar.

Pembahasan

Arends (dalam Nainggolan, 2019:5) menyatakan bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) atau dapat disebut pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dalam jumlah besar kepada siswa seperti pada pembelajaran langsung dan ceramah". *Problem Based Learning* (PBL) suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan keterampilan intelektual yang ada pada dirinya, melalui pengorganisasian pelajaran dalam situasi-situasi kehidupan yang nyata. *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang diberikan oleh guru

dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir mengembangkan kemandirian dan percaya diri guna untuk meningkatkan perkembangan berfikir siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut:

- a. Siswa berdoa bersama untuk kelancaran dalam proses pembelajaran.
- b. Memaparkan materi yang disajikan. Kemudian, pemberian soal berupa soal pilihan ganda kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Lalu siswa mengerjakan soal pretest.
- c. Pendidik melakukan pemanggilan pada perseorangan, guna menjelaskan materi yang akan di diskusikan. Setelah membentuk menjadi lima kelompok kemudian siswa berkumpul masing-masing kelompok nya untuk memberikan tugas.
- d. Tanya jawab mengenai masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar. Seperti masalah pertengkaran, masalah alam dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
- e. Guru menjelaskan materi mengenai permasalahan social kemudian siswa diberikan lembar kerja tentang masalah bahasa daerah di Indonesia terancam punah.
- f. Siswa berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru untuk mencari jalan keluar atau solusi dari masalah tersebut.
- g. Melaksanakan tugas serta mengumpulkan informasi mengenai masalah dalam kertas bacaan, serta guru membimbing siswa untuk mencari informasi tersebut.
- h. Siswa membuat laporan dari hasil diskusinya bersama teman-teman tentang masalah yang mereka dapatkan kemudian dipresentasikan di depan teman-teman kelompok lain.

- i. Guru mengevaluasi terhadap solusi dari masalah yang mereka tuliskan di lembar bacaan bersama teman kelompoknya. Kemudian guru memberikan soal *posttest* berupa pilihan ganda untuk mengukur daya mampu dan pemecahan permasalahan. Lalu guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- j. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan berdoa bersama.

Pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS yaitu diawali dengan guru membagi menjadi lima kelompok belajar, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai masalah sosial, setelah melakukan tanya jawab guru menjelaskan materi mengenai permasalahan social lalu memberikan lembar kertas bacaan tentang “permasalahan bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah”, lalu setelah itu siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi mengenai masalah dalam kertas bacaan, setelahnya siswa membuat laporan tentang masalah yang mereka dapatkan bersama teman kelompoknya kemudian diakhiri dengan pemaparan hasil kerja kelompok dan mengevaluasi beberapa solusi permasalahan yang mereka kerjakan.

Model yang digunakan pada proses pembelajaran yaitu dengan model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah suatu pembelajaran di mana siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir mengembangkan kemandirian dan percaya diri guna untuk meningkatkan perkembangan berfikir siswa. Oleh karena itu siswa diberikan masalah-masalah untuk mendapatkan solusi. Menurut Cahyani & Setyawati, (2016:153) pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang harus dilakukan supaya mendapatkan penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin tidak didapat dengan segera. Pemecahan masalah sebagai usaha mencari

jalan keluar dari suatu kesulitan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah untuk mendapatkan suatu solusi yang baik dengan proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) khususnya dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 58.10 dan setelah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) kemudian diberikan soal *posttest* bahwa hasil akhir lebih tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 75.40. Dengan melihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan memecahkan masalah IPS siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa kelas IV SDN Baturaden III. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan *uji-t* yakni *uji paired sample T test* dan diperoleh pada taraf signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.000 yang artinya < 0.05 . Karena nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah IPS siswa kelas IV SDN Baturaden III.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salahsatu alternative model pembelajaran yang

berpengaruh terhadap kemampuan siswa memecahkan masalah IPS serta aktifitasnya dalam proses pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsanti, A. G. (2016). Integrasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Sd. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02).
<https://doi.org/10.25273/pe.v5i02.282>
- Nainggolan, E. Y. (2019). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Mimbar*, 2(December), 2–8.
- Nurdiansyah, N., & Amalia, F. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem. *Jurnal Biologi*, 1(1), 1–8.
<https://eprints.uns.ac.id/1083/1/1896-4270-1-SM.pdf>.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13-27.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>.
- Saputra, B. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Ips Tangga Dengan Pokok Bahasan Masuknya Kebudayaan Hindu-Buddha Di Indonesia Dalam Rangka Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VII Smp Satu Atap N 1 Beketel Tahun 2019 Skripsi*.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Tersedia: Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/.[20 Oktober 2008]*, 1.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supardan, D. (2017). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.